

## ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MATEMATIKA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY KELAS X IPA 3 SMA NEGERI 2 PEUSANGAN

Siti Khaulah<sup>1\*)</sup>, Novianti<sup>1</sup>, Nurazmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim Bireuen

<sup>2</sup>Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Peusangan

\*)Email: sitikh800@gmail.com

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa saat ini mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat ini masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal. Hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh ada beberapa faktor, salah satu nya adalah kurangnya penguasaan konsep pertidaksamaan nilai mutlak dan minat belajar yang kurang sehingga tidak termotivasi untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat minat belajar siswa dan mengobservasi kegiatan siswa dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap materi pertidaksamaan nilai mutlak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini terdapat suatu pembelajaran yang diterapkan pada siswa lalu menganalisis tingkat minat belajar siswa baik dari segi kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kegiatan yang dilakukan dari penelitian ini adalah kegiatan yang diobservasi melalui aktivitas siswa dan pembagian angket untuk menilai minat siswa. Hasil yang diperoleh adalah persentase rata-rata untuk aktivitas siswa sebesar 80 % maka tergolong dalam kategori baik dan analisis minat siswa termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 80 %. Oleh karena itu, dengan penerapan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi pertidaksamaan nilai mutlak di kelas X IPA3 SMA Negeri 2 Peusangan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Two Stay Two Stray*, materi pertidaksamaan nilai mutlak, minat belajar

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam hal meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan yang dapat dicapai dengan melaksanakan berbagai pembelajaran baik di sekolah maupun ditempat bimbingan belajar lainnya. Sekolah menjadi salah satu fasilitas tempat belajar yang formal yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan dapat memanfaatkan ilmu teknologi pembelajaran dalam kehidupannya. Salah satu mata pelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari adalah pelajaran matematika.

Matematika mulai dikenalkan pada siswa sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika merupakan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya yang berperan penting dalam perkembangan dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Matematika adalah ilmu induk dari semua bidang studi karena hampir semua mata pelajaran menggunakan matematika. Hal tersebut yang mendorong semua orang berpikir bahwa penting mempelajari matematika. Mengingat peranan matematika yang begitu penting,

penguasaan dan peningkatan matematika secara tuntas sangat dituntut bagi setiap peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan. Pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang sering berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aplikasi yang berkaitan dengan matematika juga berkaitan dengan ilmu teknologi. Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi dilapangan, masih ada beberapa siswa yang kurang menguasai matematika bahkan ada yang tidak suka terhadap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi SMA N 2 Peusangan, ada beberapa keluhan yang diperoleh, baik dari segi pembelajaran di sekolah maupun dari segi minat belajar siswa yang terus menurun. Dari segi pembelajaran, banyak model pembelajaran yang sudah diterapkan, akan tetapi ada beberapa ketidakcocokan antara model pembelajaran dengan materi yang sedang diajarkan sehingga membuat peserta didik bingung dan tidak mengerti pada materi tertentu sehingga berakibat ketidakpahaman peserta didik dalam menguasai bahan materi. Sedangkan dari segi minat peserta didik menurun disebabkan karena proses pembelajaran matematika yang tidak menarik dan menyenangkan

sehingga membuat peserta didik cepat bosan dalam belajar. Apalagi dipengaruhi oleh suasana kelas yang membuat peserta didik mengantuk karena matematika terdapat pada jam mata pelajaran terakhir.

Oleh karena itu, untuk mensiasati pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan menyenangkan adalah dengan mengkondisikan suasana kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan serta meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Slameto (2010:180), yang mengatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu benda atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Penerapan model pembelajaran juga sangat penting yang harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Berbagai teknik dan model pembelajaran yang digunakan, sebelumnya setiap peserta didik harus diberi terlebih dahulu pemahaman konsep yang kuat terhadap materi dan membangkitkan semangat belajar dan menjelaskan tujuan dari materi tersebut sehingga peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan memahami tujuan pembelajaran dari materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti bertujuan menganalisis permasalahan tersebut dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat menilai ketuntasan belajar siswa dalam mempelajari materi pertidaksamaan nilai mutlak. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model Two Stay Two Stray. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011).

Dari hasil paparan diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis minat belajar siswa matematika terhadap model pembelajaran *two stay two stray* kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Peusangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong,2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti data memperoleh suatu data dari para narasumber khususnya para siswa dengan metode yang lebih alamiah, yaitu secara mengobservasi langsung dan pembagian angket sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan terhadap yang diteliti. Pada penelitian ini dikhususkan menganalisis minat belajar siswa terhadap suatu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi pertidaksamaan nilai mutlak dengan membagikan angket.

Tabel 1 Pedoman penskoran tiap butir pilihan jawaban minat belajar siswa berdasarkan skala *Likert*:

Alternatif Jawaban	Skor Pilihan Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak Setuju (STS)	1

Untuk memperoleh persentase minat belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2008 : 102})$$

Keterangan: P = persentase nilai

R= Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimum

Sedangkan untuk menghitung minat belajar siswa berdasarkan kategori minat belajar, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Respon Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009: 243})$$

Keterangan : A = Proporsi siswa yang memilih  
B = Jumlah siswa (responden)

Kriteria penilaian berdasarkan persentase taraf minat belajar ditentukan berdasarkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria tingkat keberhasilan minat belajar siswa

No	Persentase	Kriteria
1.	90% < P ≤ 100%	Sangat baik
2.	80% < P ≤ 90%	Baik
3.	70% < P ≤ 80%	Cukup
4.	60% < P ≤ 70%	Kurang
5.	0% < P ≤ 60%	Sangat Kurang

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Peusangan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Peusangan berjumlah tujuh kelas. Sedangkan yang menjadi sampel adalah kelas XIPA 3 karena berdasarkan rekomendasi guru pada kelas tersebut kemampuan belajar sedang terutama pada materi pertidaksamaan nilai mutlak.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2018. Proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada kegiatan awal yang dilaksanakan adalah guru melakukan apersepsi dan penguatan konsep tentang pertidaksamaan nilai mutlak. Sedangkan pada kegiatan inti, para murid melaksanakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan arahan dan bimbingan dari guru. Para siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun sebelumnya guru telah memberikan arahan dan penguatan konsep tentang materi pertidaksamaan nilai mutlak, para siswa lebih ditekankan untuk menggali sendiri pengetahuan atau dalam menjawab soal di LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Setelah berdiskusi dengan kelompok setiap tim mempunyai dua orang tim ahli, dan anggota tim lainnya mencari atau berpindah ke kelompok lain untuk mencari informasi tentang kebenaran yang ada pada LKPD. Kegiatan itu akan terus berlanjut sampai anggota tim kembali ke kelompok asal. Sedangkan pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan inti dari materi pertidaksamaan nilai mutlak dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Semua kegiatan tersebut, baik kegiatan awal, inti, dan penutup di amati oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Setelah pembelajaran berlangsung peneliti membagikan angket, yang harus diisi oleh 30 orang siswa dari 10 pertanyaan yang sudah disediakan. Lalu hasil dari angket tersebut, peneliti merangkum dan menganalisis hasil dari angket tersebut.

#### Analisis Pengamatan Kegiatan Siswa

Aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Adapun analisis terhadap hasil pengamatan aktivitas siswa secara ringkas terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas siswa

Kegiatan	Presentase Aktivitas Siswa					
	Skor aktivitas		Skor rata-rata	Skor maks	%	Ket
	P1	P2				
Pendahuluan	12	12	12	15	80	Baik
Inti	12	13	12,5	15	83	Baik
Penutup	3	4	3,5	5	70	Cukup
Jumlah			28	35	80	Baik

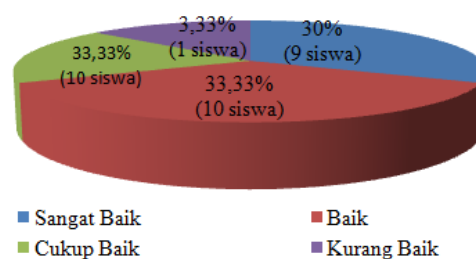
Sumber: Hasil Penelitian di SMA N 2 Peusangan, 2018.

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan memperoleh persentase 80 % tergolong dalam kategori baik, kegiatan inti memperoleh persentase 83 % tergolong dalam kategori baik, serta pada kegiatan penutup memperoleh persentase 70 % tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata untuk aktivitas siswa diperoleh jumlah persentase sebesar 80 % maka tergolong dalam kategori baik.

Dengan melihat kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa pada tindakan dan berdasarkan hasil observasi dari dua orang pengamat, maka proses pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik.

#### Analisis minat belajar siswa

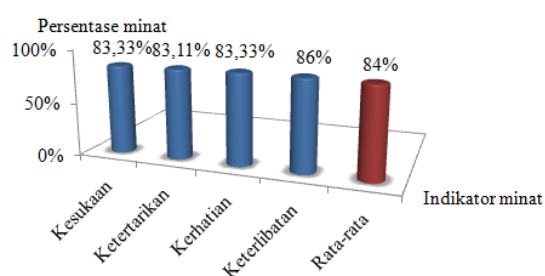
Data minat belajar siswa dikumpulkan dengan cara memberikan angket setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Angket minat belajar berisi 10 butir pernyataan tentang minat siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan model *Two Stay Two Stray*. Analisis minat belajar siswa setelah belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Minat Belajar Siswa

Dilihat dari persentase per siswa ,maka pengklasifikasian kategori sangat baik sebanyak 9orang siswa dengan persentase 30%, kategori baik 10 orang siswa dengan persentase 33,33%, kategori cukup baik 10 orang siswa dengan persentas 33,33%, kurang baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,33%. Dengan melihat keseluruhan dari kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran pada hasil angket yang diberikan kepada siswa terhadap minat belajar, maka proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase 83,8%.

Adapun analisis hasil minat belajar siswa pada masing-masing indikator dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Minat Belajar Siswa Perindikator

Berdasarkan gambar 2.Pada tahapan menganalisis minat belajar siswa terdapat 4 indikator yang akan dianalisis, yaitu indicator kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Berdasarkan di atas terlihat bahwa dari 30 jumlah siswa terdapat pada taraf kesukaan 83,33 % dalam kategor baik, taraf ketertarikan 80,11 % dalam kategori baik, taraf perhatian 83,33 % dalam kategori baik dan taraf keterlibatan 86 % dalam kategori baik.

#### 4. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan observasi, persentase rata-rata untuk aktivitas siswa diperoleh sebesar 80 % maka tergolong dalam kategori baik
2. Berdasarkan pembagian angket untuk menganalisis minat siswa terhadap model pembelajaran *two stay two stray* maka pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 80 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Purwanto, M. N. 2016. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruh*. Jakarta :Rineka Cipta.

Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,R & D)*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group

